

# Catatan singkat

Telah diketahui bahwa adanya hubungan antara gangguan kelenjar thyroid dan hypophysis pada penderita yang berada dalam keadaan fase akhir kegagalan ginjal (end stage renal failure).

M. WEISSEL meneliti kadar hormone penderita-penderita dengan kegagalan ginjal dan dari data-data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa akibat awal dari kegagalan ginjal adalah gangguan pengontrolan terhadap Growth hormone. Pada keadaan yang lebih lanjut dari kegagalan ginjal tersebut baru ditemukan gangguan hypothalamo-hypophysis. Juga didapatkan peningkatan Prolactin pada keadaan menurunnya fungsi ginjal. Akan tetapi tidak didapatkan adanya pengaruh yang bermakna akibat uremia terhadap sekresi thyroid releasing hormone seperti yang didapatkan oleh peneliti-peneliti lain.

M. WEISSEL et al. *Acta Endocrinologica* 90 : 23-32, 1979.

Carcinoma mammae merupakan jenis kanker yang cukup banyak dijumpai di Indonesia, pada kasus dengan stadium lanjut umumnya pengobatan hanya bersifat paliatif saja.

T. PRIESTMAN et al mencoba meneliti penderita-penderita carcinoma mammae stadium lanjut yang mendapatkan pengobatan hormonal dan yang mendapatkan pengobatan dengan sitostatika. Dari penelitian yang dilakukannya didapatkan kesimpulan bahwa pada penderita yang mendapat pengobatan sitostatika didapatkan respons yang lebih baik terhadap lamanya remisidibanding dengan penderita yang mendapatkan pengobatan hormonal. Akan tetapi ke dua jenis pengobatan tersebut di atas tidak mempunyai pengaruh terhadap survival rate.

*BMJ* 2 : 1673 — 1674, 1978.

Dewasa ini beta blocker baik yang kardioselektip maupun yang bukan banyak dipakai untuk penderita hipertensi.

Wright et al mendapatkan pada penelitian mereka bahwa penderita diabetes dengan hipertensi yang diobati dengan beta blocker : metaprolol (100 mg dua kali sehari) atau propranolol (80 mg dua kali sehari) untuk satu bulan yang diikuti dengan diet dan pemberian anti-diabetik oral, timbul kenaikan kadar gula darah yang cukup bermakna. Oleh sebab itu ia menganjurkan untuk tidak menggunakan beta blocker bersama-sama dengan pemberian antidiabetik oral.

*BMJ* 1 : 159, 1979.

Dewasa ini banyak cara kontrasepsi yang dipakai diseluruh dunia, disamping itu juga banyak ditemukan efek samping dari pemakaian kontrasepsi yang telah ada. Berhubung banyaknya pemakaian kontrasepsi dewasa ini (di Amerika 68 — 70% wanita memakai kontrasepsi) maka rupa-rupanya para peneliti terus mencari cara-cara lain yang lebih baik.

Tahun yang lalu National Academy of Science telah mengadakan simposium mengenai kontrasepsi, dimana pada simposium tersebut dibicarakan penelitian dan pengembangan metoda yang tidak membahayakan tetapi cukup efektif ( *Chem/Eng News* 6,22.5. 1978 ). Salah satu penemuan tersebut ialah "Antifertility vaccin" yang sekarang sedang dicoba oleh Rockefeller Foundation. Vaksin tersebut merangsang pembentukan antibody terhadap gonadotropine. Dan vaksin ini telah dicoba pada 36 wanita tanpa menunjukkan efek samping yang berarti. Daya kerja vaksin tersebut adalah delapan sampai dua belas bulan, akan tetapi untuk pembentukan antibody tersebut dibutuhkan waktu beberapa bulan.

*Pharmazeutische Industrie* 41 (1) : 64. 1979.

Dengan adanya operasi "Coronary artery by pass" dewasa ini rupanya para penderita penyakit jantung coronair mulai mendapat titik terang dan kemungkinan untuk tidak menjadi invalid bagi mereka menjadi semakin besar.

J. WALLWORK et al meneliti 115 penderita yang mengalami coronary artery by pass, dimana sesudah operasi 75 penderita dapat kembali bekerja penuh seperti keadaan normal dan 59 penderita baru dapat mengerjakan pekerjaan mereka semula sesudah dua sampai enam bulan pasca operasi. Peneliti berkesimpulan bahwa coronary artery by pass tidak saja menghilangkan gejala akan tetapi juga meningkatkan kesanggupan penderita untuk dapat bekerja seperti sedia kala.

J. WALLWORK et al. *BMJ* 2 : 1680 — 1681, 1978.

Penderita yang tidak dirawat dirumah sakit sebaiknya tidak diberikan Sulphinpyrazone bersama-sama dengan anticoagulant, demikian anjuran MATTINGLY et al. Hal ini dikemukakan sebab ia menjumpai timbulnya perdarahan gastrointestinal yang hebat pada seorang penderita yang mendapat pengobatan 200 mg Sulphinpyrazone empat kali sehari bersama-sama dengan pemberian 8 mg warfarin sehari.

*BMJ* 2 : 1786, 1978.